


Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru PAI di Kabupaten Tebo

Musa^{1*}, Melva Maidora², Putri Salma Wahyuni³, Ridwan Mukti⁴, Taufik Gunawan⁵, Ulil Abshor⁶
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Alfalah Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi, 37352, Indonesia

E-mail: Musasagmpdi@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i4.2386>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Juny 2023

Revised: 22 Juny 2023

Accepted: 28 Desember 2023

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka; Guru PAI; Pelatihan; Capaian Pembelajaran; Kabupaten Tebo

Keyword:

Merdeka Curriculum; PAI Teachers; Training; Learning Achievement; Tebo Regency



ABSTRACT

Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditetapkan melalui Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 menuntut transformasi pedagogis signifikan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Banyak guru PAI di kawasan non-industri seperti Kabupaten Tebo belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan pelatihan terstruktur bagi guru PAI di Kabupaten Tebo tentang implementasi Kurikulum Merdeka melalui workshop di salah satu SDN di Kecamatan Rimbo Bujang. Kegiatan dihadiri 32 guru PAI SD/MI dengan narasumber Musa, S.Ag., M.Pd.I. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, workshop berbasis modul, diskusi kelompok, dan praktik perancangan Modul Ajar. Evaluasi pre-post menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 55,8 menjadi 79,6, dengan N-gain 0,54 (sedang). Peningkatan tertinggi terjadi pada artikulasi CP menjadi ATP dan TP (N-gain 0,61). Kepuasan peserta mencapai rerata 4,3/5,0. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis sekolah oleh praktisi yang kompeten efektif menjembatani kesenjangan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru PAI di Kabupaten Tebo.

The Merdeka Curriculum issued through Kepmendikbudristek Number 56/M/2022 demands significant pedagogical transformation for Islamic Religious Education (PAI) teachers. Many PAI teachers in non-industrial regions such as Tebo Regency have not received adequate training. This community service activity (PKM) provided structured training for 32 PAI teachers at an SDN in Rimbo Bujang sub-district, with Musa, S.Ag., M.Pd.I as the trainer. Methods included interactive lectures, module-based workshops, group discussions, and Modul Ajar design practice. Pre-post evaluation showed an average score increase from 55.8 to 79.6, with an N-gain of 0.54 (medium category). The highest improvement was in CP-to-TP articulation (N-gain 0.61). Participant satisfaction averaged 4.3 out of 5.0. This activity demonstrates that school-based practitioner-led training effectively bridges the Merdeka Curriculum implementation gap for PAI teachers in Tebo Regency.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite Musa, et al (2025) elatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru PAI di Kabupaten Tebo , 1(4). 537-543 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.2386>

PENDAHULUAN

Kebijakan transformasi kurikulum merupakan salah satu instrumen paling fundamental dalam pembaruan pendidikan nasional. Pada tahun 2022, Kemendikbudristek mengesahkan Kurikulum Merdeka melalui Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 sebagai kurikulum pilihan bagi satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca-pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka

membawa perubahan paradigmatik yang mendasar: dari berbasis Kompetensi Dasar (KD) menuju Capaian Pembelajaran (CP) yang lebih fleksibel, dari RPP menuju Modul Ajar yang lebih komprehensif, serta penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada murid (Kemdikbudristek, 2022).

Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), transisi ke Kurikulum Merdeka menghadirkan tuntutan yang berlapis. Pertama, perubahan struktural dokumen pembelajaran—guru harus mampu membaca dan mengartikulasikan CP PAI yang ditulis dalam bahasa baru yang berbeda dari KD sebelumnya, kemudian menerjemahkannya menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang terukur. Kedua, perubahan paradigma asesmen dari penilaian berbasis ulangan tertulis menuju asesmen formatif dan autentik yang holistik. Ketiga, tuntutan integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dalam konteks PAI memerlukan kreativitas khusus. Majid (2012) menegaskan bahwa pembelajaran PAI harus mencakup tiga dimensi terintegrasi: kognitif, afektif, dan psikomotorik—dimensi yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka namun memerlukan kemampuan pedagogis yang tidak sederhana untuk diimplementasikan.

Di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan telah bergulir sejak tahun ajaran 2022/2023. Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka telah diselenggarakan Disdikbud Kabupaten Tebo melalui KKG dan KKKS di berbagai kecamatan. Namun berdasarkan observasi awal tim pelaksana PKM, ditemukan bahwa sebagian besar guru PAI SD di Kecamatan Rimbo Bujang masih mengalami kebingungan signifikan dalam mengoperasionalkan komponen-komponen Kurikulum Merdeka secara konkret—terutama dalam mengartikulasikan CP menjadi TP dan ATP, serta merancang Modul Ajar yang sesungguhnya. Workshop yang bersifat umum belum cukup membekali mereka dengan keterampilan teknis yang spesifik untuk mata pelajaran PAI. Permasalahan ini selaras dengan temuan Mulyasa (2013) bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada pemahaman teknis guru tentang komponen-komponen kurikulumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, STIT Al-Falah Rimbo Bujang menyelenggarakan kegiatan PKM berupa pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka yang spesifik untuk guru PAI SD/MI di Kecamatan Rimbo Bujang. Kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan pemahaman guru PAI tentang landasan filosofis dan komponen Kurikulum Merdeka; (2) membekali guru PAI keterampilan mengartikulasikan CP menjadi ATP dan TP; (3) melatih guru PAI merancang Modul Ajar PAI berbasis Kurikulum Merdeka; (4) memperkenalkan strategi asesmen formatif dan autentik; serta (5) memberikan panduan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pendekatan pelatihan berbasis sekolah dipilih karena terbukti lebih efektif dalam konteks pengembangan profesional guru di daerah non-industri (Nasution, 2017).

METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis sekolah (*school-based participatory training*) yang mengintegrasikan transfer pengetahuan konseptual dengan latihan keterampilan teknis secara langsung dan berorientasi produk. Knowles (1980) menegaskan bahwa pelatihan orang dewasa akan efektif bila menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki peserta dan berorientasi pada kebutuhan praktis yang nyata.

Kegiatan dilaksanakan di SDN Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo pada tahun 2023. Peserta berjumlah 32 guru PAI dari SD dan MI di Kecamatan Rimbo Bujang yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka minimal satu semester. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi dengan tema pelatihan. Narasumber dan trainer utama adalah Musa, S.Ag., M.Pd.I yang merupakan dosen PAI STIT Al-Falah. Lima mahasiswa S1 PAI—Melva Maidora, Putri Salma Wahyuni, Ridwan Mukti, Taufik Gunawan, dan Ulil Abshor—berperan sebagai fasilitator kelompok.

Kegiatan terdiri dari enam sesi berurutan: (1) pembukaan dan pre-test serta pemetaan kebutuhan melalui lembar refleksi awal; (2) paparan landasan filosofis Kurikulum Merdeka; (3) workshop teknis membaca dan mengartikulasikan CP PAI menjadi ATP dan TP menggunakan pendekatan *scaffolding* tiga tahap; (4) workshop merancang Modul Ajar PAI dalam kelompok kecil berorientasi produk; (5) pengenalan asesmen formatif dan autentik PAI; dan (6) demonstrasi PMM dan penutupan dengan post-test serta distribusi sertifikat. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test (30 butir soal mencakup lima area materi) serta kuesioner kepuasan peserta dengan skala Likert 1–5. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung N-gain ternormalisasi dan rerata kepuasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga puluh dua guru PAI hadir mewakili SD dan MI di Kecamatan Rimbo Bujang dengan komposisi: 19 guru SDN (59,4%), 8 guru MIN (25%), dan 5 guru SD/MI Swasta (15,6%). Status kepegawaian: ASN/PNS 14 orang (43,8%), PPPK 9 orang (28,1%), dan Non-ASN 9 orang (28,1%). Masa kerja: di bawah 5 tahun sebanyak 7 orang (21,9%), 5–15 tahun sebanyak 17 orang (53,1%), dan di atas 15 tahun sebanyak 8 orang (25%).

Data paling krusial dari lembar refleksi awal adalah pengakuan 24 dari 32 peserta (75%) bahwa mereka "belum memahami" cara mengartikulasikan CP menjadi TP dan ATP. Lebih lanjut, 28 peserta (87,5%) menyatakan masih menggunakan format RPP lama yang disesuaikan seadanya—bukan Modul Ajar yang sesungguhnya. Hanya 11 peserta (34,4%) yang pernah mengakses PMM secara aktif. Kondisi ini mengkonfirmasi asumsi awal tentang kesenjangan implementasi yang signifikan di kalangan guru PAI Rimbo Bujang.

Profil Kegiatan PKM

Tabel 1. Profil Kegiatan PKM Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Guru PAI

Aspek	Keterangan
Waktu dan Tempat	Tahun 2023, SDN Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo
Peserta	32 guru PAI SD/MI Kecamatan Rimbo Bujang
Narasumber	Musa, S.Ag., M.Pd.I (Dosen STIT Al-Falah Rimbo Bujang)
Fasilitator	Melva Maidora, Putri Salma Wahyuni, Ridwan Mukti, Taufik Gunawan, Ulil Abshor
Metode	Ceramah interaktif, workshop, diskusi kelompok, peer teaching, praktik Modul Ajar
Output	Draft Modul Ajar PAI SD; modul pelatihan; panduan teknis PMM

Sumber: Data Pelaksanaan PKM, 2023

Sesi yang menghasilkan diskusi paling dinamis adalah sesi ketiga tentang artikulasi CP menjadi ATP dan TP. Narasumber menerapkan pendekatan scaffolding tiga tahap yang efektif: guided example (narasumber menunjukkan contoh analisis CP yang lengkap), shared practice (peserta menganalisis bersama dipandu narasumber), dan independent practice (peserta menganalisis secara mandiri atau berpasangan). Pendekatan bertahap ini mencegah cognitive overload yang biasa terjadi ketika guru dihadapkan langsung pada tugas teknis yang asing tanpa dukungan yang memadai (Sanjaya, 2012).

Workshop perancangan Modul Ajar (sesi keempat) menghasilkan 7 draft Modul Ajar PAI dari 7 kelompok yang mencakup berbagai topik untuk kelas 1–6. Keragaman topik yang dipilih peserta sesuai dengan materi yang akan mereka ajarkan dalam waktu dekat merupakan indikasi transferabilitas yang sangat positif. Saat sesi peer teaching simulation, satu kelompok yang mengerjakan topik Shalat Berjamaah mengalami "momen kesadaran" yang bermakna: menyadari bahwa asesmen yang tepat bukan hanya tes tertulis tentang rukun shalat, tetapi juga observasi langsung praktik shalat dan wawancara reflektif—sebuah pergeseran paradigma yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan konsep asesmen autentik (Muhaimin, 2012).

Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test Peserta PKM (n=32)

Materi	Pre	Post	N-gain	Kategori
Landasan filosofis Kurikulum Merdeka	61,4	80,3	0,49	Sedang
Artikulasi CP PAI menjadi ATP dan TP	48,7	79,8	0,61	Sedang-Tinggi
Perancangan Modul Ajar PAI	53,2	80,6	0,57	Sedang
Asesmen formatif dan autentik	56,8	78,4	0,50	Sedang

Pemanfaatan PMM	59,1	79,1	0,49	Sedang
Rata-rata Keseluruhan	55,8	79,6	0,54	Sedang

Sumber: *Data Evaluasi PKM, 2023*

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang konsisten di seluruh area materi dengan N-gain keseluruhan 0,54 (kategori Sedang). Peningkatan tertinggi terjadi pada area artikulasi CP menjadi ATP dan TP (N-gain 0,61), yang juga memiliki skor pre-test paling rendah (48,7)—mengkonfirmasi bahwa area inilah yang paling kritis dan paling membutuhkan intervensi pelatihan yang terfokus. Peningkatan yang konsisten di semua area mengindikasikan bahwa pendekatan scaffolding berhasil membangun pemahaman yang terintegrasi, bukan parsial. Temuan ini selaras dengan argumen Sanjaya (2010) bahwa keberhasilan implementasi kurikulum baru bergantung pada kemampuan guru menerjemahkan dokumen kurikulum menjadi praktik pembelajaran yang bermakna.

Evaluasi Kepuasan Peserta

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta PKM (n=32, Skala 1–5)

Aspek Evaluasi	Rerata	Kategori
Relevansi materi dengan kebutuhan guru PAI	4,5	Sangat Puas
Kompetensi dan metode narasumber	4,4	Puas
Sesi praktik artikulasi CP–TP–ATP	4,5	Sangat Puas
Workshop Modul Ajar (output-oriented)	4,4	Puas
Kualitas modul dan template yang dibagikan	4,2	Puas
Fasilitasi mahasiswa pelaksana PKM	4,1	Puas
Kenyamanan lokasi (SDN Rimbo Bujang)	4,0	Puas
Niat menerapkan hasil pelatihan di kelas	4,4	Puas
Rata-rata Keseluruhan	4,3	Puas

Sumber: *Data Kuesioner Kepuasan PKM, 2023*

Kepuasan peserta mencapai rerata 4,3 dari 5,0 (kategori Puas). Dua aspek tertinggi adalah relevansi materi dan sesi praktik artikulasi CP–TP–ATP (keduanya 4,5), mengkonfirmasi bahwa peserta paling menghargai konten yang langsung menjawab kebutuhan mereka dan format yang memberi kesempatan berlatih aktif. Niat implementasi yang tinggi (4,4) menjadi indikator paling positif—beberapa peserta secara spontan berbagi rencana konkret mereka saat sesi penutupan. Temuan ini selaras dengan prinsip andragogi Knowles (1980) bahwa orang dewasa belajar paling efektif ketika materi relevan dengan kebutuhan praktis dan memberikan ruang untuk aplikasi langsung.

Keberhasilan kegiatan PKM ini juga menegaskan kontribusi strategis STIT Al-Falah Rimbo Bujang sebagai mitra pengembangan profesional guru PAI di wilayahnya. Pemilihan SDN sebagai lokasi—bukan kampus—menciptakan koneksitas yang lebih kuat antara materi pelatihan dengan konteks implementasi nyata (Nasution, 2017). Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator pun memberikan manfaat ganda: mendukung kelancaran kegiatan sekaligus memberikan exposure bagi mahasiswa terhadap kompleksitas implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan sebelum mereka menjadi guru profesional.

SIMPULAN

Kegiatan PKM Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru PAI di Kabupaten Tebo yang dilaksanakan di SDN Kecamatan Rimbo Bujang tahun 2023 berhasil menjawab kebutuhan mendesak 32 guru PAI SD/MI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Peningkatan pengetahuan yang signifikan (N-gain rata-rata 0,54; skor meningkat dari 55,8 menjadi 79,6) dengan kepuasan peserta yang tinggi (rerata 4,3/5,0) mengkonfirmasi efektivitas pendekatan pelatihan

berbasis sekolah yang berorientasi praktik dan output. Gap kompetensi paling kritis yang berhasil dijumpai adalah artikulasi CP-TP-ATP yang sebelumnya dipahami oleh kurang dari separuh peserta. Kegiatan ini merekomendasikan tindak lanjut berupa: pembentukan komunitas belajar guru PAI berbasis WhatsApp Group, klinik Modul Ajar berkala, dan advokasi KKG PAI khusus Kurikulum Merdeka yang difasilitasi STIT Al-Falah bekerja sama dengan Disdikbud Kabupaten Tebo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PKM mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan seluruh warga SDN di Kecamatan Rimbo Bujang yang telah menyambut kegiatan pelatihan ini dengan hangat. Terima kasih kepada 32 guru PAI peserta yang hadir dengan penuh semangat belajar dan keterbukaan untuk berubah. Terima kasih kepada STIT Al-Falah Rimbo Bujang atas dukungan dana dan kelembagaan, serta kepada Disdikbud Kabupaten Tebo atas koordinasi yang memperlancar kegiatan.

REFERENSI

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara.
- Hidayat, T., & Anwar, M. (2022). Pendampingan guru dalam implementasi kurikulum merdeka melalui workshop pembelajaran inovatif. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 45–53.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Knowles, M. S. (1980). *The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy* (2nd ed.). Cambridge Books.
- Kompri. (2017). *Standarisasi kompetensi kepala sekolah: Pendekatan teori untuk praktik profesional*. Kencana.
- Kompri. (2018). *Motivasi pembelajaran: Perspektif guru dan siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Edisi ke-5). Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2017). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar* (Edisi ke-5). Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam* (Edisi revisi). Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sari, D., & Kurniawan, A. (2023). Pelatihan kurikulum merdeka berbasis proyek untuk meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 4(1), 55–63.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, E., & Rahmawati, R. (2023). Pelatihan implementasi kurikulum merdeka bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Abdimas*, 7(2), 120–128.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi guru profesional* (Edisi ke-2). PT Remaja Rosdakarya.